

Studi Komparasi Pendapatan Driver Gojek dan Maxim Terhadap Upah Minimum di Kota Surabaya

Savinathul Nadzah¹, Istiqomah Agustin², Raharka Prismadifa³, Niken Ayu⁴, Endang Sholihatin^{5*}

^{1,2,3,4,5} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional ‘Veteran’ Jawa Timur

Abstrak

Penelitian ini memuat tujuan untuk mengetahui perbandingan besaran pendapatan antara driver Gojek dan Maxim selama satu bulan, serta untuk mengetahui apakah pendapatan driver Gojek dan Maxim tersebut telah mencapai Upah Minimum Surabaya atau belum. Model penelitian ini, menggunakan studi kasus di lapangan dengan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara lapangan pada 6 orang driver Gojek dan 6 orang driver Maxim di sekitar UPN Veteran Jawa Timur, yang dilakukan selama satu minggu. Dari hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa rata-rata pendapatan driver Gojek dan Maxim masih belum memenuhi besaran Upah Minimum Kota Surabaya, meskipun terdapat beberapa driver Gojek yang menghasilkan pendapatan mencapai UMK Kota.

Kata Kunci. : Pendapatan, Gojek, Maxim, Upah Minimum Kota, Surabaya

Abstract

This research aims to determine the comparison of the amount of income between Gojek and Maxim drivers for one month, and to find out whether the income of Gojek and Maxim drivers has reached the Surabaya Minimum Wage or not. This research model uses case studies in the field with a quantitative descriptive method with data collection techniques through field interviews with 6 Gojek drivers and 6 Maxim drivers around UPN Veteran East Java, which was conducted for one week. From the results of the interviews, the researchers concluded that the average income of Gojek and Maxim drivers still did not meet the Surabaya City Minimum Wage, although there were several Gojek drivers whose income reached the City UMK.

Keywords. : Income, Gojek, Maxim, City Minimum Wage, Surabaya

Pendahuluan

Transportasi merupakan salah satu komoditas utama yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan diharapkan dapat meningkatkan pelayanan mobilitas. Sebagai salah satu layanan utama yang sangat penting, transportasi mampu menunjang keberhasilan pembangunan, khususnya di bidang ekonomi. Jenis transportasi yang dimaksud adalah, transportasi publik atau angkutan umum, dimana merupakan fasilitas yang diberikan dan dikembangkan oleh negara. Banyaknya transportasi umum ini juga sangat beragam, baik di darat, laut, maupun udara, setiap

negara sudah menyediakan fasilitasnya masing-masing. Pada kategori darat misalnya, terdapat bermacam-macam jenis transportasi umum, seperti taksi, bajaj, becak, kereta api, ojek dan bus, serta akan terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu.

Seiring berjalannya zaman dan era globalisasi ini, transportasi mulai banyak mengalami perkembangan yang dibubuhi dengan teknologi. Perekrutan teknologi ini, juga tidak lepas tangan dari pemerintah, meskipun berasal dari perusahaan swasta. Oleh karena itu, perkembangan teknologi ini mampu mendobrak lahirnya bisnis transportasi baru yang membantu masyarakat. Teknologi tersebut ditandai dengan adanya internet of things yang melahirkan dan mengembangkan transportasi berbasis digital (transportation network), yang memiliki konsep untuk mewujudkan konektivitas antara penumpang dengan driver transportasi melalui internet. Biasa disebut sebagai transportasi online, perusahaan merancang dengan basis aplikasi tertentu yang dapat digunakan oleh konsumen untuk memesan sarana transportasi yang mereka inginkan melalui aplikasi tersebut di smartphone mereka. Jenis transportasi ini memberikan layanan utama berupa ojek penumpang dengan sarana sepeda motor dan mobil. Aplikasi tersebut memberikan layanan otomatis agar konsumen langsung mendapatkan ojeknya dan driver akan mengantarkan konsumen sesuai dengan tujuan yang dipilih pada aplikasi. Oleh karena itu, transportasi online sangat diminati sekarang ini oleh masyarakat Indonesia, terutama di kota-kota besar.

Sebagai masyarakat modern, orang-orang di perkotaan lebih memilih untuk menggunakan suatu layanan berbasis teknologi yang memberikan jaminan dengan pasti. Seperti di Kota Surabaya, sebagai salah satu kota terbesar yang ada di Indonesia dengan jumlah penduduk yang mencapai 3 juta jiwa. Banyak masyarakat yang bepergian menggunakan layanan ojek online, baik dalam jarak dekat maupun jauh. Konsumen ojek online di Surabaya juga menunjukkan keberagaman, misalkan kalangan pelajar dan mahasiswa yang memesan untuk tujuan ke sekolah dan kampus, kalangan pegawai yang memesan untuk tujuan ke kantor, masyarakat yang memesan untuk tujuan ke akomodasi selanjutnya (bandara, stasiun, terminal), ataupun masyarakat yang bepergian hanya untuk tujuan bersenang-senang (mall, taman hiburan, dan cafe). Oleh karena itu, tidak heran banyak ojek online berlalu lalang di jalan manapun di Surabaya. Selain manfaat kemudahan yang diambil oleh para konsumen, manfaat lain juga dipetik oleh para driver dan Pemerintah Kota Surabaya. Ojek online dapat membuka lapangan pekerjaan baru untuk para driver atau sekedar untuk menambah penghasilan tambahan. Sedangkan bagi Pemerintah Kota Surabaya,

dengan meningkatnya lapangan pekerjaan baru yang terbuka akan meminimalisir jumlah pengangguran sekaligus meningkatkan stabilitas pembangunan ekonomi.

Pembangunan ekonomi yang dimaksud disini pula, ditinjau dari Upah Minimum Regional Kota Surabaya yang dibandingkan dengan pendapatan yang diterima oleh para pengemudi ojek online. Apabila pendapatan yang dihasilkan pekerja dapat mencapai atau memenuhi UMK Surabaya, maka dapat dikatakan pembangunan ekonomi bertambah naik. Sedangkan sebaliknya, jika pendapatan pekerja belum mencapai atau di bawah UMK Surabaya, maka dapat dikatakan pembangunan ekonomi masih stagnan atau tidak ada kenaikan. Pendapatan sendiri merupakan masukan atau keuntungan yang didapat dari kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, untuk memenuhi kebutuhan. Oleh karena itu, sebagai salah satu pengurang pengangguran dan penunjang ekonomi Kota Surabaya, pendapatan ojek online juga ditinjau dengan Pemerintah Kota berdasarkan UMK. Sebagai kota besar dan pemilik UMK tertinggi Se-Jawa Timur, Surabaya memiliki UMK tertinggi ke-enam di Indonesia dengan besaran Rp 4.375.479,19. Sehingga, banyak para pekerja tak terkecuali berbagai pengemudi ojek online yang berharap dapat memenuhi pendapatan mereka agar setara dengan Upah Minimum Kota.

Tidak hanya ada satu perusahaan yang menjalankan bisnis transportasi online ini, karena banyaknya pengguna seiring diperkenalkannya transportasi online, perusahaan lain ikut berbondong-bondong mendirikan bisnis layanan transportasi online tersebut. Beberapa perusahaan yang terkenal diantaranya adalah Grab, Gojek, Maxim, In-driver, dan Okejek. Dari beberapa akomodasi tersebut, setiap perusahaan memiliki layanan ojek sepeda motor dan taksi mobil dengan ciri khas dan aturannya masing-masing. Oleh karena itu, peneliti melakukan komparasi untuk mengetahui perbedaan variabel antara satu faktor dengan faktor lainnya. Pada Gojek dan Maxim misalnya, selain menyediakan layanan ojek motor dan taksi mobil, mereka juga memberikan layanan tambahan untuk pesan antar (delivery) makanan, kirim barang, dan belanja online.

Layanan tersebut, pada Gojek memiliki ciri khas dari nama mereka, yaitu GoRide untuk ojek motor, GoCar untuk mobil, GoFood untuk makanan, GoMart untuk belanja, GoSend untuk kirim barang, dan terdapat dua tambahan layanan dari GoTagihan untuk membayar tagihan (listrik, internet, BPJS, biaya pendidikan, langganan streaming, dan game), pulsa, paket data, serta e-money, dan layanan GoTix untuk memesan tiket bioskop, wisata, event, pameran, dan workshop. Untuk sistem pembayaran mereka menyediakan metode dari sistem tunai, GoPay (saldo top-up dan koin), LinkAja, Kantong Jago, kartu kredit atau debit, dengan tambahan pemberian voucher

dan kode promo. Gojek identik dengan warna hijaunya pada aplikasi dan atribut drivernya, sedangkan maxim identik dengan warna kuning. Meskipun bisa dibilang masih baru dibandingkan dengan Gojek, driver dan pengguna Maxim sudah banyak terlihat di Surabaya. Memang layanan dan sistem promo belum sebanyak gojek, tetapi Maxim memiliki layanan yang tidak dimiliki oleh Gojek dan belum banyak orang tahu, yaitu pengiriman barang dengan mobil, layanan terapi selama satu jam, dan layanan kebersihan. Selain itu, banyak yang menyimpulkan bahwa tarif pada Maxim lebih murah dibandingkan dengan Gojek. Karena adanya perbedaan, baik dari segi layanan, tarif, dan lamanya beroperasi, dapat diperkirakan bahwa pendapatan yang diterima oleh driver Gojek dan Maxim akan berbeda jika dibandingkan dengan UMK Surabaya. Berdasarkan hipotesis tersebut, penulis bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Berapa pendapatan per bulan driver Gojek dan Maxim di Surabaya? (2)Apakah pendapatan driver Gojek dan Maxim telah mencapai upah minimum di Kota Surabaya?

Tinjauan Pustaka

Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator ekonomi dalam mengukur kemampuan ekonomi masyarakat dan menilai keberhasilan usaha yang dilakukan oleh pelaku ekonomi. Menurut Ikatan Akuntansi, pendapatan sendiri adalah keuntungan yang didapatkan oleh seseorang dari cara dia mendapatkannya seperti, menjual barang, mendapatkan bunga, imbalan, dividen dan royalty (*Mei Diana Natalia Siahaan*, n.d.). Sedangkan, Martani mengemukakan pendapatan adalah hasil diperoleh dari kegiatan masyarakat, terkait dengan berbagai ekspresi seperti penjualan, pendapatan jasa, bunga, dividen, dan royalti (Eri Bukhari & Aditya Ramadhan, 2020). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah masukan atau keuntungan yang didapat dari kegiatan yang telah dilakukan oleh seseorang seperti penjualan, penjualan jasa, bunga, dividen, dan sewa.

Upah

Menurut Imam Soepomo, upah adalah pembayaran yang diterima buruh selama ia melakukan pekerjaan atau dipandang melakukan pekerjaan (Riko Rosandi et al., 2017). Sedangkan menurut Pasal 1 Angka 30 Undang – Undang Nomor 13 Tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan, upah adalah hak pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pemberi kerja (PUSTAKA Pengupahan, n.d.). Upah ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian

kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Gojek

Gojek merupakan perusahaan penyedia jasa transportasi yang berbasis elektronik yang berasal dari Indonesia. Gojek ini sangat membantu masyarakat Indonesia dalam menyediakan lapangan pekerjaan baik secara online maupun offline (Wibowo, 2018).

Maxim

Maxim adalah sebuah perusahaan layanan transportasi online yang berbasis teknologi internasional dan menawarkan layanan tambahan seperti pesan antar makanan dan barang, kargo dan lain-lain yang berpusat di Rusia. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Maxim merupakan salah satu perusahaan yang sudah mendunia dan bisa membantu masyarakat untuk mempermudah kegiatannya (Wibowo, 2018).

Upah Minimum Regional

Upah minimum regional adalah upah minimum yang berlaku untuk satu daerah, yaitu satu provinsi atau satu Kabupaten/Kota. Perusahaan yang beroperasi di suatu daerah wajib menyesuaikan upah terendahnya dengan UMR di daerah tersebut. Ketentuan mengenai UMR terdapat dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja no. 1 tahun 1999 tentang Upah Minimum. Berikut adalah tabel upah minimum Kabupaten/Kota di wilayah Jawa Timur Tahun 2022.

Tabel 1. Upah Minimum Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2022

UPAH MINIMUM KABUPATEN/KOTA DI JAWA TIMUR TAHUN 2022		
NO	KABUPATEN / KOTA	UMK TAHUN 2022
1	2	3
1	KOTA SURABAYA	Rp. 4.375.479,19
2	KABUPATEN GRESIK	Rp. 4.372.030,51
3	KABUPATEN SIDOARJO	Rp. 4.368.581,85
4	KABUPATEN PASURUAN	Rp. 4.365.133,19
5	KABUPATEN MOJOKERTO	Rp. 4.354.787,17
6	KABUPATEN MALANG	Rp. 3.068.275,36
7	KOTA MALANG	Rp. 2.994.143,98
8	KOTA PASURUAN	Rp. 2.838.837,64
9	KOTA BATU	Rp. 2.830.367,09
10	KABUPATEN JOMBANG	Rp. 2.654.095,88
11	KABUPATEN PROBOLINGGO	Rp. 2.553.265,95
12	KABUPATEN TUBAN	Rp. 2.539.224,88
13	KOTA MOJOKERTO	Rp. 2.510.452,36
14	KABUPATEN LAMONGAN	Rp. 2.501.977,27
15	KOTA PROBOLINGGO	Rp. 2.376.240,63
16	KABUPATEN JEMBER	Rp. 2.355.662,91
17	KABUPATEN BANYUWANGI	Rp. 2.328.899,12
18	KOTA KEDIRI	Rp. 2.118.116,63
19	KABUPATEN BOJONEGORO	Rp. 2.079.568,07
20	KABUPATEN KEDIRI	Rp. 2.043.422,93
21	KOTA BLITAR	Rp. 2.039.024,44
22	KABUPATEN TULUNGAGUNG	Rp. 2.029.358,67
23	KABUPATEN BLITAR	Rp. 2.015.071,18

Sumber: Penulis, 2022

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kuantitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari kegiatan atau aktivitas target utama kami yakni driver Gojek dan Maxim. Penelitian deskripsi merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba mencandra suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat. Metode kuantitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kuantitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan dengan kenyataan yang ada serta menyajikan hakikat peneliti dengan responden secara langsung. Metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.

Target lokasi dalam penelitian ini berada di Kota Surabaya. Kota ini dipilih sebagai objek penelitian karena kami melihat banyaknya driver Gojek dan Maxim yang selalu ada di sudut jalan, sehingga kami penasaran dan tertarik berapakah penghasilan driver Gojek dan Maxim perbulannya dan apakah penghasilannya setara dengan UMR di Kota Surabaya.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, untuk memperoleh data seakurat mungkin, selama kegiatan penelitian ini, peneliti terjun langsung di lapangan dan melakukan wawancara secara *face to face* dengan responden. Kegiatan wawancara ini berlangsung selama 2 hari, yakni pada tanggal 24 - 25 November 2022 pukul 13.00 WIB.

Teknik pengumpulan data yang kami gunakan adalah (1) wawancara dan (2) dokumentasi yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden. Wawancara disini bertujuan untuk menggali informasi mengenai rata - rata penghasilan perhari sampai perbulan, durasi jam kerja, penumpang yang diangkut per hari, hingga biaya bensin yang dikeluarkan per hari. Melalui wawancara ini diharapkan peneliti dapat memahami informasi yang didapatkan ini dapat menjawab pertanyaan yang menimbulkan ketertarikan peneliti terhadap upah minimum driver Gojek dan Maxim.
2. Dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data. Metode ini dilakukan untuk

mengabadikan momen saat melakukan wawancara serta mengambil data upah minimum Kota Surabaya sebagai pendukung dan pelengkap.

Sebagai data dasar yang kami gunakan untuk mengetahui tujuan penelitian kami, maka berikut kami lampirkan beberapa pertanyaan yang kami ajukan terhadap narasumber kami :

Tabel 2. Instrumen Penelitian

NO	TUJUAN PENELITIAN	PERTANYAAN WAWANCARA
1	Untuk mengetahui pendapatan per bulan driver Gojek dan Maxim di Surabaya	1. Berapa rata-rata pendapatan per hari? 2. Berapa rata-rata penumpang per hari? 3. Berapa rata-rata pendapatan per bulan? 4. Berapa durasi bekerja per hari?
2	Untuk mengetahui pendapatan driver Gojek dan Maxim di Surabaya telah mencapai upah minimum di Kota Surabaya atau tidak	1. Berapa rata-rata pendapatan per bulan? 2. Berapa pengeluaran bensin per hari? 3. Berapa potongan yang diambil oleh perusahaan?

Sumber: Penulis, 2022

Berikut link video saat kami melakukan wawancara terhadap responden kami yakni driver Gojek dan Maxim : <https://drive.google.com/drive/folders/1F1YUPxfDpIgnJtViltt2ZTgqLW5zakL9>

Hasil dan Pembahasan

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian, dan metode penelitian yang digunakan, maka pada bab ini dipaparkan mengenai hasil dari penelitian. Hasil dari penelitian ini akan dijabarkan berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang mendalam dengan narasumber sebagai bentuk pencarian data di lapangan yang kemudian peneliti analisis.

Untuk tahap analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan melakukan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Uji sampel perhitungan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi Ms. Excel untuk mengetahui rumusan masalah pertama. Penelitian ini melibatkan 10 (sepuluh) orang partisipan dalam wawancara mendalam dengan 5 driver Gojek dan 5 driver Maxim yang telah menjalankan pekerjaannya untuk dibandingkan besaran pendapatannya selama satu bulan. Sedangkan, untuk menjawab rumusan masalah kedua, peneliti juga membandingkan hasil rata-rata pada penelitian pertama dengan besarnya Upah Minimum Kota Surabaya. Untuk menemukan hasil dari pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan 6 indikator kuantitatif yang sudah ditunjukkan dalam metodologi dan 5 indikator tambahan bersifat kualitatif yang dapat mempengaruhi besaran

pendapatan para driver tiap bulannya. Adapun data yang diperoleh peneliti setelah melakukan wawancara dan analisis:

Tabel 3. Rata-Rata Pendapatan Gojek

Platform	Gojek	Gojek	Gojek	Gojek	Gojek	Rata-Rata Gojek
Rata-rata pendapatan per hari	Rp 250,000	Rp 135,000	Rp 135,000	Rp 60,000	Rp 100,000	Rp 136,000
Rata-rata pendapatan per bulan	Rp 5,000,000	Rp 4,000,000	Rp 3,500,000	Rp 2,000,000	Rp 3,000,000	Rp 3,500,000
Rata-rata penumpang per hari	25 penumpang	15 penumpang	15 penumpang	15 penumpang	15 penumpang	
Potongan dari perusahaan	Rp 4.000 per 3 km	25%	20%	20%	15%	
Durasi bekerja per hari	06.00-18.00	06.00-17.00	08.00-16.00	08.00-16.00	09.30-16.00	
Pengeluaran bensin perhari	Rp 35,000	Rp 55,000	Rp 30,000	Rp 40,000	Rp 30,000	

Sumber: Penulis, 2022

Tabel 4. Rata-Rata Pendapatan Gojek

Maxime	Maxime	Maxime	Maxime	Maxime	Rata-Rata Maxime	Rata-Rata Total
Rp 100,000	Rp 170,000	Rp 50,000	Rp 150,000	Rp 100,000	Rp 114,000	Rp 125,000
Rp 2,750,000	Rp 5,100,000	Rp 800,000	Rp 4,500,000	Rp 1,500,000	Rp 2,387,500	Rp 2,943,750
13-25 penumpang	20 penumpang	8 - 10 penumpang	16 penumpang	10-15 penumpang		
15%	15%	7%	10 % untuk jarak dekat, 12-13 % untuk jarak jauh	10 % untuk jarak dekat, 12-13 % untuk jarak jauh		
06.00-19.00	07.00 - 18.00	06.00 - 20.00	05.00-18.00	10.00-21.00		
Rp 35,000	Rp 30,000	Rp 15,000	Rp 30,000	Rp 25,000		

Sumber: Penulis, 2022

Tabel di atas menunjukkan perbandingan rata-rata pendapatan per hari, rata-rata pendapatan per bulan, rata-rata penumpang per hari, potongan dari perusahaan, durasi bekerja per hari, pengeluaran bensin per hari antara driver Gojek dan Maxim. Setelah dilakukan perhitungan dari hasil wawancara, didapatkan rata-rata pendapatan per hari driver Gojek adalah Rp136,000 dan rata-rata pendapatan per bulan driver Gojek adalah Rp3,500,000. Untuk total

Rata-rata pendapatan per hari driver Maxim Rp114,000 dan rata-rata pendapatan per bulan driver Maxim adalah Rp2,387,500. Ini berarti bahwa rata-rata pendapatan yang dihasilkan dari driver Gojek lebih banyak daripada pendapatan driver Maxim. Adapun pengaruh dari setiap indikator kami jabarkan sebagai berikut.

Pembahasan

1. Rata-rata pendapatan per hari dan rata-rata pendapatan per bulan

Berdasarkan penelitian, rata-rata jumlah pendapatan per hari yang didapat oleh driver Gojek adalah sebesar Rp. 135.000 dan Maxim sebesar Rp. 114.000. Sedangkan rata-rata pendapatan per bulan driver Gojek sebesar Rp. 3.000.000 dan pendapatan perbulan sebesar Rp. 2.387.500.

2. Rata-rata penumpang per hari dan Durasi beroperasi tiap harinya

Berdasarkan penelitian, jumlah rata-rata penumpang yang diangkut oleh setiap para driver Gojek dan Maxim berbeda-beda. Hal ini bisa dipengaruhi oleh lamanya mereka beroperasi. Beberapa driver yang beroperasi lebih lama, dari pagi sampai sore, mendapatkan jumlah penumpang yang lebih banyak, yaitu pada kisaran waktu 12 jam. Selain itu, adanya maxim yang masih baru juga mempengaruhi jumlah penumpang yang lebih sedikit dibandingkan dengan Gojek.

3. Uang bensin dalam satu hari

Berdasarkan penelitian, jumlah besaran pengeluaran bensin mempengaruhi pendapatan, hal ini bisa dilihat dari merk sepeda motor yang digunakan para driver. Bedanya sepeda motor yang digunakan mempengaruhi karena memiliki CC motor yang berbeda-beda sehingga bensin yang dibutuhkan juga berbeda. Dari penelitian, kami menemukan rata-rata motor yang digunakan adalah yamaha nmax 155 CC dengan bensin 50 ribu, honda vario 150 CC dengan pengeluaran bensin 30-40 ribu, dan honda beat 110 CC dengan bensin 20-30 ribu. Pengeluaran bensin juga dapat mengurangi pendapatan driver per harinya.

4. Potongan dari perusahaan pada setiap orderan

Potongan dari perusahaan dapat mempengaruhi pendapatan driver dalam setiap kali orderan, dikarenakan perusahaan akan langsung memotong sesuai besaran yang telah ditentukan dalam aturan ketika driver menerima pembayaran pada setiap orderannya. Sehingga, hasil yang diterima driver bukan murni dari tarif per orderannya. Berdasarkan penelitian, hampir semua driver baik dari gojek maupun Maxim memberikan jawaban yang berbeda dari potongan tersebut. Besaran potongan pada Gojek adalah antara 15%-25% pada setiap orderan, sedangkan potongan Maxim adalah antara 7%-15% pada setiap orderan. Dari kedua perusahaan, peneliti menemukan bahwa besaran potongan juga ditentukan oleh seberapa jauh jarak tempuh untuk mengantarkan penumpang.

5. Promo besar-besaran pada aplikasi

Dari penelitian yang dilakukan, adanya promo otomatis pada aplikasi gojek dan kode promo yang dimasukkan pada aplikasi Maxim mampu mempengaruhi besaran pendapatan driver, dikarenakan apabila banyak promo yang sedang berlaku dalam suatu periode, orderan yang driver terima akan mengalami peningkatan, walaupun tidak signifikan.

6. Rating bintang dari pelanggan

Rating bintang yang diberikan pelanggan memberikan pengaruh tidak langsung dalam jangka panjang terhadap pendapatan driver. Hal ini terjadi apabila terdapat driver yang sering mendapat sedikit bintang, misalkan 1, 2 atau 3 bintang dalam setiap kali orderan akan menyebabkan berkurangnya penumpang yang bisa didapat oleh driver tersebut. Jadi, sistem bintang akan terotomatisasi dan diakumulasikan sebagai penilaian kinerja sekaligus sebagai konsekuensi driver apabila memberikan layanan yang buruk.

7. Kerusakan motor

Dari hasil jawaban yang diberikan oleh para driver, apabila terdapat kerusakan motor seperti kebocoran ban, mogok, masalah aki, dan lain-lain, biaya ditanggung oleh driver sendiri. Jadi perusahaan tidak memberikan tunjangan untuk motor para driver. Oleh karena itu, pengeluaran ini dapat mengurangi pendapatan driver dalam satu bulan, meskipun tidak terlalu sering terjadi.

8. Upah GO-JEK dan Maxim

Surabaya adalah kota besar dan pemilik UMK tertinggi Se-Jawa Timur yang memiliki UMK tertinggi ke-enam di Indonesia dengan besaran Rp 4.375.479,19. Sehingga, banyak para pekerja tak terkecuali berbagai pengemudi ojek online yang berharap dapat memenuhi pendapatan mereka agar setara dengan Upah Minimum Kota. Adapun data yang telah analisis rangkum setelah mengelola hasil wawancara:

Tabel 5. Perbandingan Pendapatan dengan UMK Surabaya

PLATFORM	RATA-RATA PENDAPATAN PER HARI	RATA-RATA PENDAPATAN PER BULAN	UMK SURABAYA	KETERANGAN
GOJEK	Rp 136,000	Rp 3,500,000	Rp4,375,479	TIDAK MENCAPI MINIMUM
MAXIM	Rp 114,000	Rp 2,387,500		TIDAK MENCAPI MINIMUM

Sumber: Penulis, 2022

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa driver Gojek dan Maxim dan mendapatkan informasi seperti tabel di atas. Peneliti menyimpulkan bahwa rata-rata pendapatan per bulan dari driver Gojek dan Maxim belum bisa mencapai UMK Surabaya pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp4.375.479,19. Telah dihitung dari rata-rata pendapatan per hari driver Gojek

sebesar Rp136,000 dan driver Maxim sebesar Rp114,000 sehingga per bulan rata-rata pendapatan driver Gojek adalah sebesar Rp3,500,000 dan driver Maxim sebesar Rp2,387,500.

Kesimpulan

1) Kesimpulan

1. Rata-rata pendapatan per bulan driver Gojek adalah sebesar Rp 3.500.000 dan driver Maxim sebesar Rp 2.387.500. Rata-rata gabungan pendapatan driver gojek dan maxime di Kota Surabaya adalah sebesar Rp 2.943.750.
2. Pendapatan per bulan yang diterima driver Gojek dan Maxim masih belum mencapai besarnya UMR (Upah Minimum Regional) Pemkab/kota Surabaya.Saran

2) Saran

1. Bagi Manajemen Perusahaan agar dapat mempertimbangkan lagi tentang pembagian keuntungan, peraturan, syarat, dan kebijakan yang saling menguntungkan antara perusahaan dan driver ojek online dalam beroperasi tersebut.
2. Bagi para driver agar lebih terpacu untuk bersaing dan berinovasi pada saat bekerja terutama bagi yang bekerja full time.
3. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini, objek yang digunakan yaitu perusahaan Gojek dan Maxim yang melayani moda transportasi online saja. Untuk penelitian yang akan datang akan lebih baik untuk memperluas objek penelitian dan bagi peneliti lain yang ingin membahas kembali objek penelitian ini, disarankan untuk mengumpulkan jumlah sampel yang lebih banyak dan memperbanyak variabel lain agar mendapatkan hasil analisis yang lebih valid.

Daftar Pustaka

- Bukhari, E & Ramadhan, A. (2020). Analisis Komparasi Penghasilan Driver Go-Jek dan Grab Terhadap Standar Upah Minimum Regional Kota Bekasi Pada Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 26–31. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i2.293>
- Mei Diana Natalia Siahana. (n.d.).
- PUSTAKA Pengupahan, T. A. (n.d.). *BAB II*.
- Rosandi, R. I., Amin, M. J. H., & Dyastari, L. H. (2017). Implementasi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan (Studi Kasus Penerapan Upah Minimum Di Kota Samarinda), 5(3).
- Wibowo, J. B. (2018). *Analisis Perbandingan Antara Pendapatan Driver Go-Jek Full Time dan Upah Minimum Regional Kota Studi Kasus Di Kota Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.